Buku Profil FAO di Indonesia



PROFIL
FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO)
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penyusunan buku profil *Food and Agriculture Organization* (FAO) ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Buku ini disusun oleh Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian, untuk memberikan gambaran kerja sama Indonesia dengan FAO terkini. Buku ini akan diperbaharui secara periodik sesuai dengan perkembangan kerja sama. Sesuai dengan Keppres Nomor 64 tahun 1999 tentang keanggotaan Indonesia pada Organisasi Internasional dan Keputusan Menteri Luar Negeri No. D-1162/78/01 tanggal 16 Oktober 1978 yang isinya menyatakan bahwa: FAO menunjuk Kepala Perwakilannya di Indonesia dan kontribusi Indonesia pada FAO, maka keanggotaan Indonesia pada organisasi Internasional khususnya FAO harus memberikan manfaat bagi kepentingan nasional.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya. Kami menyadari bahwa buku ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran konstruktif untuk penyempurnaan buku ini sangat kami harapkan.

Jakarta, Desember 2016
Sekretaris Jenderal,

Ir. Hari Priyono MSi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 02
DAFTAR SINGKATAN 05
I. SEKILAS FAO 06
1. Sejarah FAO 06
2. Kantor Pusat dan Kantor Regional FAO 07
3. Visi, Misi, dan Tujuan Strategis FAO 10
II. KONTRIBUSI INDONESIA UNTUK FAO 11
III. HIBAH FAO UNTUK KEMENTERIAN PERTANIAN SELAMA SEPULUH TAHUN TERAKHIR (PERIODE 2006 – 2016) 12
1. Assistance through FAO for the Control of Avian Influenza (AI) in Poultry in Indonesia (OSRO/INS/701/AUL) 14
2. Monitoring AI Virus Variant in Indonesian Poultry and Defining an effective and Sustainable Vaccination Strategy (OSRO/INS/703/USA) 16
3. Reinforcement and Expansion of the AI Participatory DiseaseSurveillance and Response Program in Indonesia (OSRO/INS/604/USA) 18
4. Enhanced Coordination of Control Efforts, Capacity Building, Awareness Raising and Rapid Outbreak Response to Control Rabies in Bali, Indonesia (TCP/INS/3302 E) 20
5. Assistant through Food and Agriculture Organization of the United Nation (FAO) for the control of Rabies in Bali (OSRO/INS/102/AUL) 22
6. Assistant through FAO for the control of Rabies in Indonesia (OSRO/INS/104/USA) 24
7. Enhancing the Capacity of the Government of Indonesia and Partner to Control Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) (OSRO/INS/103/USA) 26
8. Assistance to the Government of Indonesia for the Effective and Humane Control of Rabies in Indonesia, with Special Emphasis on Flores and Lembata Islands (OSRO/INS/302/WPA) 28

9. Strengthening National Capacity to Prevent and Control Emerging and Re-emerging Pandemic Threats including Influenza A in Indonesia (OSRO/INS/501/USA - EPT2) 30
10. Emergency Assistance to Reduce the Incidence of Rabies in Bali (TCP/INS/3504) 32
11. Capacity Building and enhanced regional collaboration for the conservation and sustainable use of plant genetic in Asia 33
12. Management Development and Utilization of Various Crops Plants for Sustainable Food Availability 35
13. Reducing Disaster Risk Caused by Changing Climate in Nusa Tenggara Timur (NTT) and Nusa Tenggara Barat (NTB) Provinces in Indonesia (OSRO/INS/301/USA) 37
14. Building Policy Capacity towards Sustainable Livestock Sector Development 38
15. Regional Programme for Participatory and Integrated Agriculture Forestry and Fisheries Development for Longterm Rehabilitation and Development in Tsunami-Affected Area (GCP/RAS/218/JPN) 40
16. Strengthening and Revitalization of Integrated Pest Management Implementation and Pesticides Management System in Indonesia (TCP/INS/3403) 41
17. Strengthening Value Chains for Chili Products in Indonesia (TCP/INS/3303) 43
18. Promoting Sago Starch Utilization in Indonesia (TCP/INS/3503) 45

IV. KIPRAH ORANG INDONESIA DALAM ORGANISASI FAO 46
V. PENINGKATAN KAPASITAS SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN, PERIKANAN, DAN KEHUTANAN 48
1. Training/Kursus/Workshop 48
2. Country Programming Framework (CPF) Indonesia 48
3. Peringatan Hari Pangan Sedunia 50
4. Globally Important Agriculture Heritage System (GIAHS) 53

LAMPIRAN 57

DAFTAR SINGKATAN

AI	*Aviant Influenza*
CCLM	*Committe on Constitutional and Legal Matters*
CPF	*Country Programming Framework*
CPH	*Commercial Poultry Health*
GAP	*Good Agricultural Practices*
Gapoktan	Gabungan Kelompok Tani
GPS	*Global Positioning System*
GPA	*Global Plan Action on PGRFA*
GIAHS	*Globally Important Agriculture Heritage System*
HPAI	*Highly Pathogenic Avian Influenza*
HCA	*Host Country Agreement*
ICBM	*Integrated Bite Case Management*
IPM	*Integrated Pest Management*
ITPGRFA	*International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture*
KNSDG	Komisi Nasional Sumber Daya Genetik
LDCCs	*Local Disease Control Centres*
LDCs	*Low Income Countries (LDCs)*
LoA	*Letter of Agreement*
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MICs	*Middle Income Countries (MICs)*
NTT	Nusa Tenggara Timur
NTB	Nusa Tenggara Barat
NISM	*National Information Sharing Mechanism*
OPT	Organisme Pengganggu Tanaman
PDSR	*Participatory Disease Surveillance and Response*
Puskeswan	Pusat Kesehatan Hewan
PVUK	Pelayanan Veterinary Unggas Komersial
RAP	*Regional Office for Asia Pacific*
RAF	*Regional Office for Africa*
REU	*Regional Office for Europe and Central Asia*
RLC	*Regional Office for Latin America and the Caribbean*
RNE	*Regional Office for Near East*
SDGs	*Sustainable Development Goals*
SDGTPP	Sumber Daya Genetik Tanaman untuk Pangan dan Pertanian
TOMT	*Training of Master Trainers*
USA	*United State of America*
UGM	Universitas Gajah Mada
UPS	*Uninterruptible Power Supply*

I. SEKILAS FAO

1. Sejarah FAO

Food and Agriculture Organization (FAO) didirikan pada tahun 1945 di Quebec City, Quebec, Kanada. Sampai tahun 2016, keanggotaan FAO berjumlah 194 negara, 2 asosiasi (*The Faroe Islands dan Tokelau*) dan 1 organisasi Uni Eropa.

Keanggotaan FAO ini terbagi dalam beberapa kawasan, yaitu:

- Kawasan Afrika: 47 negara
- Kawasan Asia dan Pasifik: 42 negara
- Kawasan Eropa dan Asia Tengah: 53 negara
- Kawasan Amerika Latin dan Karibia: 34 negara
- Kawasan Timur Dekat (Near East): 19 negara



Ket: Menko Perekonomian Hatta Rajasa (kanan) mewakili Pemerintah Indonesia menerima penghargaan Notable Result dari Food Agricultural Organization (FAO) yang diserahkan Dirjen FAO Jose Graziano da Silva (kiri) pada pertemuan Sesi ke-38 FAO Conference, Roma, Italia, Minggu, 16 Juni 2013. Indonesia dinilai berhasil mencapai target pertama Millenium Development Goals (MDGs) karena berhasil mengentaskan kelaparan dan kemiskinan, serta kekurangan gizi sebelum tahun 2015 seperti ditargetkan MDGs dan World Food Summit (WFS).

2. Kantor Pusat dan Kantor Regional FAO

Organisasi Pangan dan Pertanian (Food and Agriculture Organization - FAO) berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mulanya berpusat di Washinton DC di Amerika Serikat yang kemudian pada tahun 1951 pindah ke Roma, Italia.

Kantor Pusat FAO dipimpin oleh seorang Direktur Jenderal dan dibantu oleh beberapa Deputi Direktur Jenderal dan unit khusus. Jumlah keduanya jumlah diputuskan dalam sidang Conference setiap 2 tahun sekali. Jadi struktur organisasi kantor pusat FAO bersifat dinamis, dapat berubah mengikuti kebutuhan dalam mencapai tujuan dan target organisasi FAO. Pada saat ini, struktur organisasi kantor pusat FAO adalah:



Kantor Regional FAO bertanggung jawab untuk memimpin respon FAO terhadap prioritas wilayah terkait ketahanan pangan, pertanian dan pembangunan pedesaan melalui identifikasi, perencanaan dan pelaksanaan prioritas FAO di masing-masing wilayah. Setiap Kantor Regional FAO dipimpin oleh seorang Kepala Perwakilan Regional dan wakil Kepala Perwakilan Regional.

Sejak awal 2010, Kantor Regional juga bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Kepala Perwakilan FAO di wilayah kerja masing-masing dan mereka memberikan dukungan operasional dan administratif untuk fungsi kantor perwakilan di negara anggota FAO. Kantor Regional berkewajiban untuk melaporkan hasil kerjanya ke Dewan FAO dan Konferen.

Lokasi Kantor Regional

a. Kantor Regional untuk Afrika (RAF) yang berlokasi di Accra, Ghana;
b. Kantor Regional untuk Asia dan Pasifik (RAP) yang berlokasi di Bangkok, Thailand;
c. Kantor Regional untuk Eropa dan Asia Tengah (REU) terletak di Budapest, Hongaria;
d. Kantor Regional untuk Amerika Latin dan Karibia (RLC) yang berlokasi di Santiago, Chili;
e. Kantor Regional untuk Timur Dekat (RNE) yang terletak di Kairo, Mesir;

Sumber: http://www.fao.org/docrep/014/i2272e/i2272e01.pdf

Kantor perwakilan FAO di Jakarta mulai beroperasi sejak Oktober 1978 setelah terbitnya Keputusan Menteri Luar Negeri No. D-1162/78/01 tanggal 16 Oktober 1978 yang isinya menyatakan bahwa: FAO menunjuk Kepala Perwakilannya di Indonesia dan Pemerintah Indonesia menyediakan; kantor, seorang juru tulis dan pengemudi, serta annual *lump sum* setara dengan USD 15,000 dan telah direvisi menjadi USD 25,000 sejak tahun 1980 berdasarkan surat Dirjen FAO DD/DC/78/1180 tanggal 28 September 1978.



Ket : "Presiden @jokowi Hadiri acara Puncak Peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS) ke-36 Tahun 2016, di Alun-Aun Kabupaten Boyolali tanggal 29 Oktober 2016 (@KemensetnegRI)"

3. Visi, Misi, dan Tujuan Strategis FAO

Dalam melaksanakan tugas pokoknya FAO memiliki Visi dan Misi. Visi FAO adalah responsif terhadap keinginan Negara anggotanya, memiliki kepemimpinan dan kemitraan yang diakui dalam rangka menciptakan dunia yang cukup pangan.

Sedangkan misi FAO adalah membantu negara anggotanya dalam:

- Mengurangi kerawanan pangan dan menurunkan kemiskinan di pedesaan.
- Membantu merumuskan kebijaksanaan dan peraturan perundangan yang menunjang bidang pertanian, perikanan dan kehutanan.
- Meningkatkan *supply* makanan secara berkesinambungan.
- Mengkonservasi sumberdaya alam.
- Meningkatkan iptek tentang makanan, pertanian, perikanan dan kehutanan.

Untuk melaksanakan misi FAO tersebut, ditetapkan Tujuan Strategis sebagai berikut:

a. Membantu menghapuskan kelaparan, kerawanan pangan dan kekurangan gizi;
b. Membuat pertanian, kehutanan dan perikanan yang lebih produktif dan berkelanjutan;
c. Mengurangi kemiskinan pedesaan;
d. Mengaktifkan dan efisiensi sistem pertanian dan pangan; dan
e. Meningkatkan ketahanan rumah tangga terhadap krisis dan ancaman.

II. KONTRIBUSI INDONESIA UNTUK FAO

Indonesia menjadi anggota FAO sejak tanggal 28 November 1949. Sebagai anggota FAO, Indonesia diwajibkan membayar iuran anggota setiap tahun melalui Kementerian Luar Negeri. Berdasarkan hasil resolusi FAO Conference ke-39 nomor 6/2015 dan 13/2015, pada tahun 2016 dan 2017, Indonesia diwajibkan membayar iuran tahunan sebesar USD 944,670 dan EUR 664,607. Gambaran kontribusi yang dibayarkan oleh Pemerintah RI untuk FAO mulai tahun 2008 s.d. 2016 adalah sebagai berikut:

TAHUN KONTRIBUSI	FAO Regular Budget (USD)	FAO Regular Budget (EUR)	FAO Office in Jakarta (USD)
2016	944,670	664,607	25,000
2015	897,609	659,928	25,000
2014	897,506	659,500	25,000
2013	592,779	455,760	25,000
2012	592,740	455,563	25,000
2011	347,145	338,233	25,000
2010	347,204	338,316	25,000
2009	351,457	300,798	25,000
2008	351,457	300,798	25,000
TOTAL	**5,322,567**	**4,173,503**	**225,000**

III. HIBAH FAO UNTUK KEMENTERIAN PERTANIAN SELAMA SEPULUH TAHUN TERAKHIR (PERIODE 2006 – 2016)

JUMLAH TOTAL
18 PROYEK HIBAH

NILAI KOMITMEN TOTAL
USD 98.292.725

Total Hibah FAO Periode 2006-2016

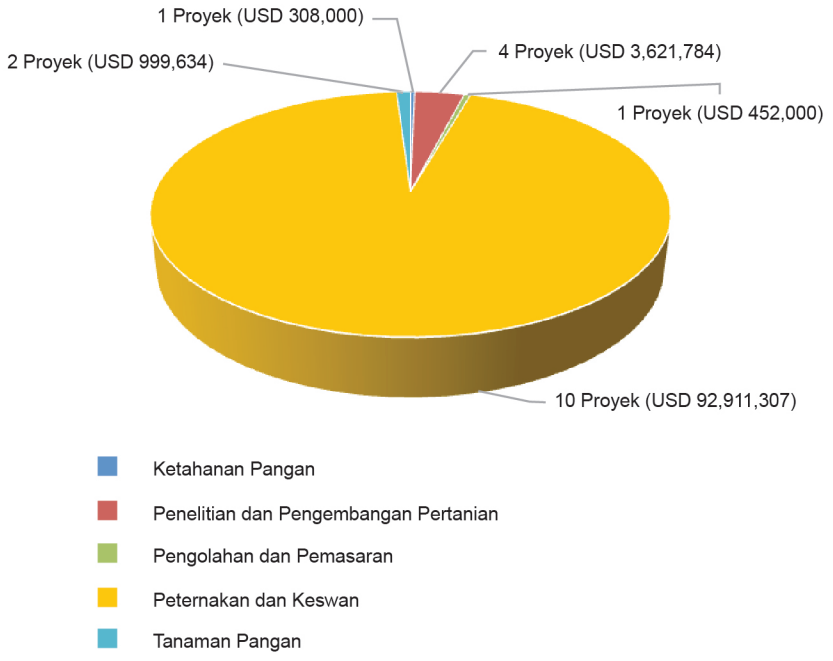

NO	SUBSEKTOR PERTANIAN	JUMLAH PROYEK	NILAI KOMITMEN		%
1	Peternakan dan Kesehatan Hewan	10	USD	92.911.307	94,5
2	Penelitian dan Pengembangan Pertanian	4	USD	3.621.784	3,7
3	Tanaman Pangan	2	USD	999.634	3,7
4	Pengolahan dan Pemasaran	1	USD	452.000	0,5
5	Ketahanan Pangan	1	USD	308.000	0,3
	TOTAL	**18**	**USD**	**98.292.725**	



Ket: Penandatanganan dokumen proyek "Emergency Assistance to Rapidly Reduce the Increased Incidence of Rabies in Dogs and Reduce the Risk of Rabies in Humans in Bali" (TCP/INS/3504) oleh Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH), Dr. Ir. Muladno, MSA dengan FAO Representative Indonesia Mr. Mark Smulders.pada tanggal 10 Juni 2016 disaksikan oleh Hari Priyono (Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian



1. Assistance through FAO for the Control of Avian Influenza (AI) in Poultry in Indonesia (OSRO/INS/701/AUL)

Nilai Komitmen	:	USD 8.365.333
Kode Hibah	:	OSRO/INS/701/AUL
Nomor Register	:	70848801
Periode	:	2007 – 2010
Instalasi Pelaksana	:	Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan
Tujuan	:	(i) untuk memberikan saran teknis dan kebijakan kepada Pemerintah Indonesia pada pengendalian flu burung, dan (ii) untuk mendukung pembentukan efisien pengawasan dan pengendalian program flu burung di Sulawesi Selatan.
Lingkup Kegiatan	:	

1. Kampanye manajemen
2. Peningkatan pengendalian HPAI pada hewan (termasuk vaksinasi, stamping out dan kontrol gerakan)
3. Pengawasan dan epidemiologi
4. jasa Laboratorium
5. jasa Karantina
6. Legislasi dan penegakan
7. Komunikasi
8. Penelitian dan pengembangan
9. restrukturisasi Industri

Lokasi : Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
Hasil/Capaian :

- Staf teknis yang direkrut dalam proyek ini (PDSR) memberikan saran teknis dan kebijakan utama dan bimbingan untuk berbagai pengendalian penyakit, kegiatan pencegahan dan pengawasan, studi epidemiologi, dan pengumpulan data dan proses manajemen yang diimplementasikan dalam kemitraan dengan mitra pemerintah di tingkat pusat, provinsi, dan lokal.
- Berhasil membangun tiga pusat pengendalian penyakit lokal (LDCCs) di Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan, dan melatih 224 petugas PDSR dalam pengawasan penyakit, penanggulangan wabah, dan pencegahan penyakit untuk HPAI menggunakan metodologi partisipatif berbasis masyarakat.
- Secara keseluruhan, output proyek berkontribusi untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam upaya untuk mencegah dan mengendalikan HPAI dan untuk memperkuat secara berkelanjutan pelayanan kesehatan hewan nasional dan kapasitas mereka untuk menanggapi masa depan epizootics.



* Pemberian vaksin flu burung oleh PDSR



2. Monitoring AI Virus Variant in Indonesian Poultry and Defining an effective and Sustainable Vaccination Strategy (OSRO/INS/703/USA)

Nilai Komitmen : USD 1.630.500
Kode Hibah : OSRO/INS/703/USA
Nomor Register : 70884001
Periode : 2007 – 2010
Instalasi Pelaksana : Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan
Tujuan :
- untuk melakukan karakterisasi virus dan pemetaan varian antigenik Indonesia dengan bidang HPAI.
- Meningkatkan kapasitas laboratorium Indonesia untuk melakukan karakterisasi virus canggih dan pengujian tantangan di mana fasilitas yang memadai tersedia;

Lingkup Kegiatan :

- Koleksi isolat lapangan HPAI untuk karakterisasi biologis dan genetik.
- pengujian tantangan varian antigenik dan vaksin strain pilihan.
- Pengembangan kapasitas.
- Rekomendasi teknis untuk strategi vaksinasi

Lokasi : Jawa, Sumatera dan Bali

Hasil/Capaian :

- Secara signifikan meningkatkan pengetahuan beredar virus H5N1 langsung menginformasikan kebijakan vaksin. Proyek ini juga mengembangkan sebuah novel, vaksin lebih mujarab, dan peningkatan kapasitas ilmuwan dan laboratorium Indonesia untuk memimpin proses pengembangan vaksin.
- Peningkatan pengetahuan sirkulasi virus H5N1 untuk menginformasikan secara langsung kebijakan vaksin
- Pengembangan keamanan, khasiat vaksin untuk digunakan di Indonesia.
- Peningkatan kapasitas laboratorium Indonesia untuk melakukan karakterisasi antigen virus dan menganalisis hasil.





3. Reinforcement and Expansion of the AI Participatory Disease Surveillance and Response Program in Indonesia (OSRO/INS/604/USA)

Nilai Komitmen	:	USD 44.200.000
Kode Hibah	:	OSRO/INS/604/USA
Nomor Register	:	70857101
Periode	:	2006 – 2013
Instalasi Pelaksana	:	Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan
Tujuan	:	Untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan Pemerintah Indonesia dan mitra pelaksana untuk mengontrol HPAI dalam rangka menjaga kesehatan dan mata pencaharian penduduk dengan memberikan dukungan berbasis-luas kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
Lingkup Kegiatan	:	

- Melatih 40 *Commercial Poultry Veterinary Service* (PVUK) petugas selama tahun pertama dari program percontohan PVUK pada tahun 2011.
- Melatih 2 646 pemerintah petugas kesehatan hewan setempat pada sistem PDSR.
- Menyediakankan dukungan teknis khusus untuk peternak unggas yang dipilih skala kecil untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas vaksinasi lapisan dan tindakan biosekuriti.



- Melatih 24 pekerja membersihkan stasiun dan disediakan pembersihan dan desinfeksi bahan untuk tujuh yard kolektor di Jakarta.
- Menyediakankan 46 kendaraan, 784 sepeda motor, 433 komputer desktop, 28 laptop, 450 printer, 360 modem mobile, 360 unit UPS, 665 unit GPS dan 458 ponsel untuk departemen teknis 30 layanan ternak pemerintah daerah dan Dinas Kesehatan Hewan Pemerintah Pusat.
- Melatih 16 pekerja membersihkan stasiun dari empat stasiun pembersihan di Jakarta dan Bekasi pada tahun 2011 pada pengelolaan pembersihan dan desinfeksi fasilitas.

Lokasi : Jawa, Sumatera, and Bali

Hasil/Capaian :

- Peningkatan kapasitas teknis staf DAH, staf layanan ternak pemerintah daerah, produsen unggas dan pemangku kepentingan masyarakat dalam pengawasan HPAI, deteksi, diagnosis dan pelaporan.
- Dikembangkannya PDSR, PVUK, sistem Veterinary Layanan Nasional dan sistem *Commercial Poultry Health* (CPH) untuk mendukung pengendalian HPAI dan penyakit prioritas hewan lain di tingkat pemerintah pusat dan daerah.
- Program CPH terlibat dengan produsen unggas komersial dan melakukan studi awal pada sektor 3 ayam lapisan manajemen pertanian dan pengendalian penyakit.
- Mengembangkan sistem untuk memantau pasar burung yang hidup terkontaminasi oleh H5 HPAI dan diterapkan pada daerah tangkapan air Jabodetabek.
- Mendirikan pemantauan dan karakterisasi virus H5N1 yang efektif melalui jaringan Pemantauan Virus Influenza.



4. Enhanced Coordination of Control Efforts, Capacity Building, Awareness Raising and Rapid Outbreak Response to Control Rabies in Bali, Indonesia (TCP/INS/3302 E)

Nilai Komitmen	:	USD 360.000
Kode Hibah	:	TCP/INS/3302 E
Nomor Register	:	72219501
Periode	:	2011 – 2013
Instalasi Pelaksana	:	Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan
Tujuan	:	1. Meningkatkan kesehatan hewan dan masyarakat. 2. Meningkatkan keamanan dan ketahanan pangan. 3. Meningkatkan mata pencaharian masyarakat petani miskin. 4. Melindungi kesehatan ekosistem.

Lingkup Kegiatan :

- Pengawasan, pencegahan dan pengendalian HPAI pada unggas desa secara berkelanjutan.
- Peningkatan keamanan biologis dan pemberian vaksin di sektor komersial.
- Peningkatan pengawasan dan control HPAI sepanjang rantai pasar unggas.
- Keterlibatan dengan produsen bebek untuk meningkatkan pengawasan HPAI.
- Monitoring virus dan pengembangan vaksin yang berkelanjutan.
- Mengkoordinasikan dan meningkatkan manajemen program pengendalian HPAI.

Lokasi : Bali
Hasil/Capaian :

- Terkoordinasikannya program yang efektif dan membangun mekanisme fasilitasi antara instansi Pemerintah dengan mitra organisasi di tingkat nasional dan internasional .
- Meningkatnya pengawasan, respon dan mekanisme kontrol melalui pengumpulan data yang tepat dan analisis suara epidemiologi.
- Terlaksananya advokasi dan koordinasi diagnosis rabies secara cepat dan akurat.
- Meningkatnya penerimaan vaksinasi massal anjing terhadap rabies, melaporkan dan merespon secara tepat untuk kasus manusia korban gigitan hewan yang terkena rabies melalui peningkatan kesadaran masyarakat.
- Meningkatnya kapasitas staf kesehatan hewan untuk melakukan kontrol rabies.
- Revisi kontrol rabies dan strategi pemberantasan rabies.



Courtesy of FAO

5. Assistant through Food and Agriculture Organization of the United Nation (FAO) for the control of Rabies in Bali (OSRO/INS/102/AUL)

Nilai Komitmen	:	AUD 239.081
Kode Hibah	:	OSRO/INS/102/AUL
Nomor Register	:	72220201
Periode	:	2011 – 2012
Instalasi Pelaksana	:	Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan
Tujuan	:	Peningkatan kapasitas petugas kesehatan hewan dalam pengendalian rabies
Lingkup Kegiatan	:	

- Meningkatkan kapasitas petugas peternakan dan keswan dalam pengedalian rabies di Indonesia.
- Membantu mewujudkan bali yang bebas rabies
- Meningkatkan kekebalan rabies pada anjing selama 6 bulan sehubungan dengan vaksinasi masal

Lokasi	:	Bali
Hasil/Capaian	:	

a. Pelatihan penyegaran dalam rangka pendampingan pemberian vaksinasi pada anjing dan anak anjing yang sulit
b. ditangkap bagi 558 peserta;
   A-Team sebagai kelompok vaksinasinator handal di 9 Kabupaten di Bali (109 orang) dan 2500 ekor anjing yg di
c. vaksin serta pemasangan kalung plastik penanda;
   Pendampingan kepada tim vaksinasinator di 5 kabupaten (Denpasar, Bangli, Karang Asem, Tabanan dan Buleleng);

d. Pelatihan Training of Master Trainers (TOMT);
e. Pelatihan Integrated Bite Case Management (ICBM) di 4 kabupaten (Denpasar, Jemrana, Bangli dan Badung);
f. Film dokumenter berbahasa Indonesia yang digunakan pemerintah pusat untuk kegiatan advokasi;
g. Vaksinasi masal untuk 287.147 ekor anjing;
h. Merevisi form rabies dan database;
i. Dukungan teknis dan keuangan untuk pemda provinsi Bali melalui Letter of Agreement (LoA);



Ket : Vaksinasi rabies di Puskesmas Kuta Satu Bali (www.puskesmaskutasatu.com)



6. Assistant through FAO for the control of Rabies in Indonesia (OSRO/INS/104/USA)

Nilai Komitmen	:	USD 500.000
Kode Hibah	:	OSRO/INS/104/USA
Nomor Register	:	72221901
Periode	:	2011 – 2012
Instalasi Pelaksana	:	Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan
Tujuan	:	Penanggulangan rabies di Bali

Lingkup Kegiatan :

1. Kegiatan penurunan resiko penularan rabies di Indonesia dan Bali secara khususnya.
2. Pelatihan dan lokakarya bagi medic veteriner di Bali dalam mendiagnosa dan mengendalikan korban hewan rabies.
3. Meningkatkan komunikasi antara Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) dengan PDSR (Participatory Disease Surveillance and Response).
4. Melatih para trainer cara memberikan vaksin, menangkap anjing, merespon cepat dan pengawasan pasca vaksinasi.

Lokasi : Bali

Hasil/Capaian :

1. Peningkatan pengetahuan 1.875 profesional pada isu-isu yang terkait dengan pengurangan dan pengendalian rabies. Akibatnya, profesional di seluruh Bali dan Indonesia sekarang dapat mendiagnosa dan melaksanakan kegiatan pengendalian untuk hewan rabies tersangka.

2. Komunikasi antara Puskewan dan PDSR dalam merespon kasus rabies telah meningkat.
3. Tersedianya trainer yang memiliki kemampuan dalam memberikan vaksin, menangkap anjing, merespon cepat dan pengawasan pasca vaksinasi.
4. Proyek ini telah memberikan kontribusi untuk menjaga kesehatan manusia dan mengamankan peluang mata pencaharian bagi masyarakat pedesaan dan perkotaan serta mengurangi biaya tinggi dan berulang yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan untuk penyediaan pos -exposure pengobatan profilaksis gigitan binatang.





7. Enhancing the Capacity of the Government of Indonesia and Partner to Control Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) (OSRO/INS/103/USA)

Nilai Komitmen	:	USD 20.700.000
Kode Hibah	:	OSRO/INS/103/USA
Nomor Register	:	72436401
Periode	:	2012 – 2015
Instalasi Pelaksana	:	Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan
Tujuan	:	1. Untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan Pemerintah Indonesia dan mitra. 2. Untuk mengontrol HPAI. 3. Untuk membantu menjaga kesehatan dan mata pencaharian penduduk Indonesia dengan menyediakan dukungan berbasis-luas untuk Control Program HPAI.
Lingkup Kegiatan	:	Melakukan pelatihan bagi PDSR dan petugas kesehatan hewan di tingkat pusat dan daerah dalam mendeteksi, menanggapi dan mencegah HPAI. Meningkatkan kapasitas laboratorium diagnostik kesehatan hewan untuk mendeteksi dan mengkarakterisasi virus flu burung.
Lokasi	:	Indonesia

Hasil/Capaian :

1. Peningkatan pemberdayaan warga desa di keamanan biologis dan pencegahan HPAI dan kontrol melalui ekspansi dari, sistem PDSR streamline yang didanai pemerintah;
2. Mengurangi HPAI terinfeksi unggas dari peternakan komersial melalui peningkatan kerja sama di antara semua pemangku kepentingan;
3. Mengurangi virus H5N1 di operator titik kontrol kritis dalam rantai pasar melalui praktek keamanan biologis;
4. Praktek Peningkatan di halaman belakang dan komersial bebek penggalangan;
5. Pengurangan HPAI di peternakan unggas melalui meluasnya penggunaan vaksin yang diproduksi secara lokal yang sesuai, berdasarkan antigen lokal dan strain baru dipantau;
6. Memperkuat pelayanan kesehatan hewan di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten dengan peningkatan komitmen dari pemangku kepentingan terkait.



Ket: Pembersihan Kandang (farm cleaning)



8. Assistance to the Government of Indonesia for the Effective and Humane Control of Rabies in Indonesia, with Special Emphasis on Flores and Lembata Islands (OSRO/INS/302/WPA)

Nilai Komitmen	:	USD 650.000
Kode Hibah	:	OSRO/INS/302/WPA
Nomor Register	:	74527101
Periode	:	2013 – 2016
Instalasi Pelaksana	:	Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan
Tujuan	:	Pengendalian rabies di Flores dan Lembata (NTT)

Lingkup Kegiatan :

Vaksin dan vaksinasi rabies, peningkatan kualitas dan kapasitas SDM yang berupa pelatihan vaksinasi, dog catching, survey pasca vaksinasi, respon cepat dan IBCM, sistem informasi dan pengendalian rabies, entri data. Selain itu pengadaan bahan dan peralatan pendukung, sosialisasi dan koordinasi pengendalian rabies serta monitoring dan evaluasi

Lokasi : Flores dan Lembata, NTT

Hasil/Capaian :

a. Vaksinasi rabies di Flores dan Lembata
b. Pelatihan petugas rabies, pelatihan vaksinator, pelatihan petugas logistik, pelatihan respon cepat, data incoder dan tim komunikasi serta pelatihan pengujian teknik RIAD.
c. Lokakarya dan komitmen keberlanjutan proyek , pada tanggal 30-31 Agustus 2016 di Labuhan Bajo NTT.



Lokakarya Evaluasi dan Keberlanjutan Program Pengendalian Rabies di Pulau Flores dan Lembata



Vaksinasi rabies di Flores (nanafrans.wordpress.com)

9. Strengthening National Capacity to Prevent and Control Emerging and Re-emerging Pandemic Threats including Influenza A in Indonesia (OSRO/INS/501/USA - EPT2)

Nilai Komitmen : UDS 16.000.000
Kode Hibah : OSRO/INS/501/USA
Nomor Register :
Periode : 2015 – 2019
Instalasi Pelaksana : Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan
Tujuan : Meningkatkan daya tahan petani/peternak terhadap ancaman dan krisis

Lingkup Kegiatan :

- Memperkuat keamanan pangan dan nutrisi
- Mempercepat produksi pertanian dan pembangunan perdesaan
- Meningkatkan kapasitas untuk merespon ancaman dan krisis baik pangan maupun pertanian

Lokasi : Indonesia
Hasil/Capaian :

a. Terbentuknya sebuah sistem pemantauan yang kompeten untuk penyakit hewan menular dan digabungkan dengan diagnosis laboratorium yang cepat dan akurat;
b. Penguatan kapasitas untuk One Health-focused, pencegahan dan pengendalian yang efektif dan efisien untuk penyakit hewan di daerah sasaran;
c. Meningkatkan basis pengetahuan pertukaran informasi dan diseminasi produktivitas unggas;

d. Berkembangnya basis data pembuktian yang mendukung kebijakan, advokasi dan penciptaan kepedulian yang lebih baik;
e. Terbangunnya kolaborasi mekanisme pengembangan kapasitas one health antara pemerintah dan institusi pendidikan;
f. Meningkatkan sistem persiapan dan respon darurat terhadap penyakit hewan menular;
g. Terlaksananya kegiatan proyek sesuai dengan waktu dan anggarannya.





10. Emergency Assistance to Reduce the Incidence of Rabies in Bali (TCP/INS/3504)

Nilai Komitmen	:	USD 324.000
Kode Hibah	:	TCP/INS/3504
Nomor Register	:	2RPU9TFA
Periode	:	2016 - 2017
Instalasi Pelaksana	:	Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan
Tujuan	:	1. Memberikan bantuan penanganan kasus rabies secara cepat. 2. Mengurangi kejadian rabies pada anjing dan resiko rabies pada manusia.
Lingkup Kegiatan	:	

1. Pemberian vaksin rabies secara massal.
2. Memberikan pelatihan manajemen penanganan kasus rabies

Lokasi	:	Bali
Hasil/Capaian	:	

1. serangkaian upaya mendorong pelaksanaan vaksinasi massal yang ditargetkan dan terkonsentrasi.
2. Meningkatkan koordinasi dan mekanisme komunikasi yang efektif antara instansi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk sektor swasta.
3. Manajemen peningkatan populasi anjing.
4. Memberikan wawasan baru faktor risiko dan epidemiologi rabies secara keseluruhan serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan proyek. kegiatan proyek dan output dimonitor dan dievaluasi.



11. Capacity Building and enhanced regional collaboration for the conservation and sustainable use of plant genetic in Asia

Nilai Komitmen	:	USD 32.000
Kode Hibah	:	
Nomor Register	:	71060201
Periode	:	2007 – 2011
Instalasi Pelaksana	:	Badan Litbang Pertanian
Tujuan	:	Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan sistem informasi NISM-GPA di Indonesia yang dapat mendukung kegiatan konservasi dan pemanfaatan SDGTPP di Indonesia pada khususnya dan Asia pada umumnya.
Lingkup Kegiatan	:	

- Melakukan penterjemahan aplikasi komputer ke dalam bahasa lokal
- Mengorganisir kegiatan konsultasi untuk stakeholder nasional dan pelatihan tentang jejaring kerja NISM-GPA beserta aplikasi komputernya
- Mengumpulkan data dan update informasi dari kegiatan yang telah maupun yang sedang dilaksanakan, yang berkaitan dengan kegiatan konservasi dan pemanfaatan SDGTPP yang dilakukan oleh stakeholder
- Menyelenggarakan pelatihan mengenai pengoperasian aplikasi komputer NISM-GPA
- Memperkuat *public awareness*, technical dan isu kebijakan berkaitan dengan SDGTPP



- Memperkuat koordinasi dan kerjasama antar stakeholder
- Mengkaji status SDGTPP, mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas, menyiapkan laporan dan mempromosikan pengembangan dari sistem ini
- Mengembangkan website GPA nasional untuk berbagi informasi dan meningkatkan kesadaran akan aktivitasnya di negara peserta
- Menyiapkan analisis kebutuhan dan tingkat prioritas untuk kegiatan konservasi dan pemanfaatan SDGTPP di tingkat nasional sebagai laporan akhir pelaksanaan proyek

Lokasi : Indonesia

Hasil/Capaian :

1. Terbentuknya database NISM-GPA Indonesia yang berasal dari 1 dan 35 Stakeholder Nasional.
2. Software NISM-GPA telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sehingga memudahkan operasional bagi stakeholder di Indonesia
3. *Public awareness* dalam bentuk poster, leaflet dan booklet serta web portal NISM Indonesia yaitu http://www.biogen.litbang.deptan.go.id/nism/
4. Tindak lanjut kegiatan implementasi database NISM-GPA Indonesia akan menjadi salah satu bagian kegiatan KNSDG (Komisi Nasional Sumber Daya Genetik).

12. Management Development and Utilization of Various Crops Plants for Sustainable Food Availability

Nilai Komitmen	:	USD 300.000
Kode Hibah	:	LoA/TF/PR-153/INDONESIA/2012/AGPMT
Nomor Register	:	73031901
Periode	:	2012
Instalasi Pelaksana	:	BB Litbang Sumberdaya Genetika Pertanian
Tujuan	:	Mengelola dan memanfaatkan SDG tanaman untuk ketersediaan pangan berkelanjutan
Lingkup Kegiatan	:	

1. Pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan SDG tanaman,terutama pada tanaman Annex 1 dalam ITPGRFA
2. Evaluasi toleransi terhadap cekaman abiotik (kekeringan, genangan dan salinitas),
3. Pelatihan benih dan pasca panen pertanian untuk diversifikasi produk,
4. Konservasi lekat lahan (*onfarm conservation*) varietas lokal, dan
5. Sosialisasi dan pembaharuan data NISM dan SIPNP.

Lokasi : NTT, Yogjakarta dan Sumatera Utara

Hasil/Capaian :

1. Pengetahuan dan ketrampilan pengelolaan SDG petani meningkat
2. Pengetahuan dokumentasi pengelolaan SDG dari pengelola meningkat
3. SDP tanaman pangan dapat dilestarikan dan dimanfaatkan



Pelatihan pasca panen jagung lokal. Alat sosoh untuk pembuatan beras dan tepung jagung (atas), beras jagung dan tepung yang dihasilkan (tengahkiri), pembuatan beras tepung yang diberiragi (tengahkanan), pembuatan mie jagung (kiri dan tengah bawah, kue dan nasi jagung (kananbawah)



13. Reducing Disaster Risk Caused by Changing Climate in Nusa Tenggara Timur (NTT) and Nusa Tenggara Barat (NTB) Provinces in Indonesia (OSRO/INS/301/USA)

Nilai Komitmen	:	Fase I: USD 1.575.000; Fase II: USD
	:	3.149.784
Kode Hibah	:	OSRO/INS/301/USA
Nomor Register	:	74680201
Periode	:	2013 – Desember 2016
Instalasi Pelaksana	:	BB Sumberdaya Lahan Pertanian
Tujuan	:	

Meningkatkan ketahanan rumah tangga pedesaan di kabupaten sasaran di Propinsi NTB dan NTT dalam menghadapi ancaman dan kondisi darurat dampak dari perubahan iklim melalui promosi pertanian ramah iklim dan peningkatan pemahaman terhadap pengurangan resiko bencana

Lingkup Kegiatan :

Identifikasi kelompok petani, survey dasar (baseline survey), lokakarkya-pelatihan tentang pertanian konservasi, pelatihan untuk pelatih tentang pertanian konservasi, dan implementasi petak pertanian konservasi oleh kelompok petani target.

Lokasi : NTB dan NTT

Hasil/Capaian :

1. Pelatihan pertanian konservasi telah diberikan untuk petani, petugas penyuluh, staf peneliti, pegawai pemerintah kabupaten, universitas, dan mitra pelaksana.
2. Rata-rata hasil panen jagung dengan teknik pertanian konservasi di tahun pertama 4,5 ton/Ha, lebih dari 2 kali hasil panen teknik tradisional.



14. Building Policy Capacity towards Sustainable Livestock Sector Development

Nilai Komitmen	:	USD 140.000
Kode Hibah	:	OSRO/INS/302/WPA
Nomor Register	:	2CXGC7SA
Periode	:	2014 – 2016
Instalasi Pelaksana	:	Badan Litbang Pertanian
Tujuan	:	untuk mengatasi kebutuhan analisis kebijakan yang tepat waktu dan didukung oleh instasi lain dengan cara komunikasi yang lebih efektif. Hasil analisis ini diharapkan dapat mengambil keputusan dan kontribusi dari para pemangku kepentingan lainnya untuk dapat mempengaruhi kebijakan tersebut.
Lingkup Kegiatan	:	

mempersiapkan dokumen kebijakan dan langsung memperkuat perumusan kebijakan dan kapasitas pelaksanaan di negara-negara peserta, proyek ini juga akan menciptakan mekanisme jaringan antara think tank yang relevan, forum kebijakan dan lembaga pemerintah

Lokasi : Riau, Pangkalan Bun dan D.I. Yogyakarta

Hasil/Capaian :

1. Satu set alat pengembangan kapasitas, program pelatihan dan advokasi tingkat tinggi untuk meningkatkan kapasitas di wilayah asia timur dan tenggara dalam analisis dan merumuskan kebijakan dan program sektor peternakan.
2. Merencanakan kebijakan sektor peternakan yang telah diformulasikan dan dirumuskan berdasarkan analisis data suara dan konsultasi dari pemangku kepentingan yang lebih luas.
3. Sebuah platform kebijakan regional mandiri dengan modus yang jelas untuk penerapan kebijakan yang normatif dan sesuai dengan tuntutan kerja kebijakan sektor peternakan.



15. Regional Programme for Participatory and Integrated Agriculture Forestry and Fisheries Development for Long-term Rehabilitation and Development in Tsunami-Affected Area (GCP/RAS/218/JPN)

Nilai Komitmen	:	USD 565.634
Kode Hibah	:	GCP/RAS/218/JPN
Nomor Register	:	71955701
Periode	:	2006 – 2011
Instalasi Pelaksana	:	Sekretariat Jenderal
Tujuan	:	Memfasilitasi pertukaran pengalaman dan *lesso learnt* penanganan rehabilitasi pasca tsunami

Lingkup Kegiatan :

1. Rehabilitasi dan rekonstruksi daerah yang terkena tsunami.
2. Pengembangan sistem manajemen sumber daya lahan dengan memberdayakan komunitas lokal.

Lokasi : Nangroe Aceh Darussalam





16. Strengthening and Revitalization of Integrated Pest Management Implementation and Pesticides Management System in Indonesia (TCP/INS/3403)

Nilai Komitmen	:	USD 434.000
Kode Hibah	:	TCP/INS/3403
Nomor Register	:	74886401
Periode	:	2014 – 2016
Instalasi Pelaksana	:	Ditjen. Tanaman Pangan
Tujuan	:	mengefektifkan monitoring Organisme Penganggu Tumbuhan/OPT, peringatan serangan dini dan rekomendasi secara tepat waktu.
Lingkup Kegiatan	:	

Bantuan berupa pelatihan kepada petugas dan petani tentang e-pest surveillance

Lokasi	:	3 provinsi dan 6 kabupaten (Jawa Tengah : Klaten dan Banyumas, Jawa Timur : Banyuwangi dan Bojonegoro, Jawa Barat : Karawang dan Indramanyu),
Hasil/Capaian	:	

a. Pelatihan Petugas dan Petani serta Penerapan PHT Skala Luas pada Musim Tanam (MT) Oktober 2014 - Maret 2015 dan MT Agustus - September 2015 di 6 (enam) kabupaten lokasi kegiatan, sedangkan pada MT Oktober 2015 - Maret 2016 dilaksanakan di Kabupaten Banyumas (Jawa Tengah) dan Bojonegoro (Jawa Timur), masing-masing dimulai Bulan Oktober dan November 2015.
b. Training Petugas dan Petani, yang dilaksanakan pada pergantian antar musim tanam di Bandung (Jabar), Yogyakarta dan Surabaya.



Pada Bulan Juni 2015 dilaksanakan pelatihan *Bio-control Agents Production and Management* di Lab. Fitopatologi, Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Unpad, dengan peserta petugas dan petani dari 6 kabupaten lokasi kegiatan. Pada bulan September 2015 dilaksanakan pelatihan Eco-toxicity di Departemen Proteksi Tanaman, IPB, dengan peserta petugas, petani dan perwakilan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

c. Pada bulan Oktober – awal November 2015 telah dilaksanakan evaluasi kegiatan Penerapan PHT Skala Luas (Landskap) yang dilaksanakan oleh Tim Evaluator independen, terdiri dari Prof. Dr. Yunita T. Winarto (Departemen Antropologi, FISIP Universitas Indonesia), Prof. Dr.Ir. Irham MSc. (Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Faperta UGM), dan Dr.Ir. Gatot Mudjiono (Faperta Univ. Brawijaya).
d. Training Bidang e-Pest Surveillance dengan pesera petugas dan petani dari 6 (enam) kabupaten lokasi kegiatan telah dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap, yaitu pada tanggal 3—6 November 2015 di Indramayu (Jawa Barat) dan tanggal 9 – 12 November 2015 di Klaten (Jawa Tengah). Dalam training ini juga dilakukan praktikum pemanfaatan sistem *e-Pest surveillance* dilapangan menggunakan smartphone android.
e. Field day musim tanam terakhir yaitu : a) Tanggal 10 Maret 2016 akan dilakukan filed day di Desa Bendo, Kec. Kapas, Kab. Bojonegoro Jawa Timur, b) Tanggal 22 Maret 2016 akan dilakukan *field* day di Kab. Banyumas – Jawa Tengah
f. Pelaksanaan *Workshop* on *Landscape* IPM and *Project Concluding* telah dilaksanakan pada tanggal 25-26 Mei 2016 di Ditjen Tanaman Pangan.
g. Telah diselenggarakan *Workshop on Technical Guideline of Landscape* IPM pada tanggal 12-13 Oktober 2016 di Margo Hotel, Depok.



17. Strengthening Value Chains for Chili Products in Indonesia (TCP/INS/3303)

Nilai Komitmen	:	USD 452.000
Kode Hibah	:	TCP/INS/3303
Nomor Register	:	72516401
Periode	:	2011 – 2013
Instalasi Pelaksana	:	Ditjen. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian
Tujuan	:	mengembangkan rantai nilai cabai, meningkatkan akses pasar dan pendapatan petani kecil cabai.
Lingkup Kegiatan	:	

- Studi pengembangan basis pengetahuan melalui analisis rantai nilai dan survei pasar atas peluang pasar domestik dan industri untuk cabai di pasar tertentu;
- Program peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, pemasaran dan keselamatan dan kualitas cabai menggunakan pendekatan rantai nilai;
- Meningkatkan hubungan pasar antara organisasi produsen dan pasar domestik dan pembeli industri;
- Memfasilitasi hubungan antara organisasi produsen dan lembaga keuangan;
- Mengembangkan bahan untuk strategi promosi dan kampanye.

Lokasi : Jawa Timur (Kediri dan Blitar) dan Jawa Barat (Garut dan Majalengka)

Hasil/Capaian :

1. Teridentifikasi faktor-faktor utama produksi cabai di Indonesia dari Studi analisis rantai nilai dan survei pasar atas peluang pasar domestik dan industri untuk cabai di pasar tertentu.
2. Meningkatnya kapasitas penyuluh, petani, pedagang dan pengolah skala kecil dalam rantai nilai produksi cabai melalui program pelatihan, pertemuan bisnis, lintas-kunjungan, pengembangan bahan sumber daya (modul pelatihan), serta kampanye dan promosi





18. Promoting Sago Starch Utilization in Indonesia (TCP/INS/3503)

Nilai Komitmen	:	USD 308.000
Kode Hibah	:	TCP/INS/3503
Nomor Register	:	2S36P8TA
Periode	:	2015 – 2017
Instalasi Pelaksana	:	Badan Ketahanan Pangan
Tujuan	:	

Mendukung diversifikasi dan ketahanan pangan baik di tingkat petani dan nasional yaitu dengan peningkatan akses ekonomi dan pasar bagi petani sagu serta peningkatan nilai tambah dari produk yang berbahan dasar pati sagu.

Lingkup Kegiatan :

Produksi, pengolahan (pengembangan pabrik/unit ekstraksi tepung sagu serta pengelolaan dan pemanfaatan limbah dan ampas), pemasaran, sosialisasi dan evaluasi.

Lokasi : Kab. Konawe dan Kab. Konawe Selatan (Prov. Sulawesi Tenggara)

Lokasi :

Proyek masih berjalan. Kegiatan yang telah dikerjakan antara lain: 1) Workshop, 2) Penunjukan tenaga ahli dan konsultan, 3) Penunjukan pendamping agronomi dan agroindustry, 4) Penyelesaian GAP dan pelatihan bagi Gapoktan.

IV. Kiprah Orang Indonesia dalam Organisasi FAO

Sebagai bentuk penghargaan atas kiprah Indonesia di dunia internasional dan sekaligus penghargaan atas kapasitas personal Warga Negara Indonesia (WNI) di organisasi FAO, beberapa pejabat Indonesia berkesempatan menduduki jabatan strategis di organisasi FAO. Beberapa jabatan strategis untuk periode 20 tahun terakhir (1997 s.d. 2016) adalah:

1. *Vice-Chairperson of the 34th Session of FAO Conference* tahun 2007: Mr. Kaman Nainggolan
2. *Vice-Chair of Commission I of the 37th Session of FAO Conference* tahun 2011: Mr. Achmad Suryana
3. *Vice-Chair of Commission II of the 39th Session of FAO Conference* tahun 2015: Mr. Tazwin Hanif (alm.)
4. *Independent Chairperson of the FAO Council* tahun 1997 (Sesi 114) s.d. 2001 (Sesi 121): Mr. Sjarifudin Baharsjah
5. *Member of Programme Committee* tahun 1999 s.d. 2001: Mr. Syarifudin Karama
6. *Chairperson of Committee on Constitutional and Legal Matters* (CCLM) tahun 2009 s.d. 2011: Mr. Purnomo Ahmad Chandra
7. *Member of Committee on Constitutional and Legal Matters* (CCLM) tahun 2015 s.d. 2017: Mr. Royhan Nevy Wahab
8. *Assistant Director General/Regional Representative for Asia and the Pasific* (RAP) Bangkok tahun 1997 s.d 1998 : Mr. Soetatwo Hadi Wigeno
9. *Representative for Pakistan* tahun 2005 s.d 2007 : Mr. Memed Gunawan

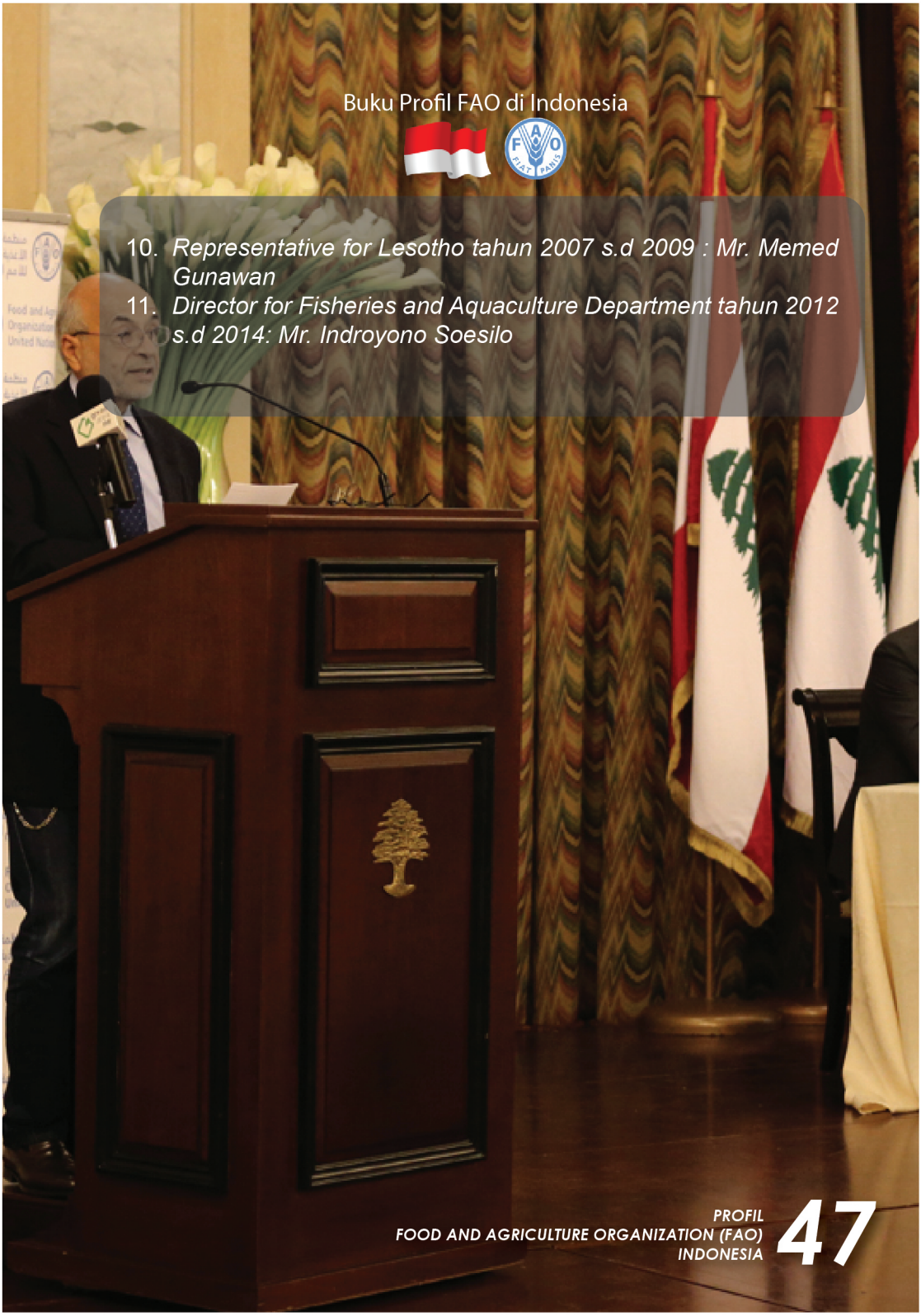

10. *Representative for Lesotho tahun 2007 s.d 2009 : Mr. Memed Gunawan*
11. *Director for Fisheries and Aquaculture Department tahun 2012 s.d 2014: Mr. Indroyono Soesilo*

V. Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan

1. Training/Kursus/Workshop

   Untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia pertanian, perikanan dan kehutanan, FAO mengadakan workshop/training/ kursus terkait pertanian, perikanan dan kehutanan disesuaikan dengan prioritas di masing-masing wilayah/regional bekerja sama dengan negara yang menjadi tuan rumah pelaksanaan kegiatan. Daftar training/workshop/kursus yang dilaksanakan oleh FAO tahun 2015 dan 2016 terlampir. Selama kurun waktu 2015-2016, FAO telah menyelenggarakan 38 training/workshop/kursus dengan rincian 15 kegiatan pada tahun 2015 dan 23 kegiatan pada tahun 2016.

2. *Country Programming Framework* (CPF) Indonesia



Penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Hari Priyono sebagai wakil Pemerintah Indonesia dan Deputi Direktur Jenderal FAO Bidang Operasional, Daniel Gustafson sebagai wakil FAO, tanggal 12 Desember 2014 jam 12.00 waktu setempat di markas FAO di Roma, Italia.

CPF merupakan dokumen perencanaan prioritas kerjasama antara Pemerintah Indonesia dan FAO di bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan untuk periode 2016 s.d. 2020. Area prioritas kerja sama tersebut adalah:

AREA NO	PRIORITAS	KONTRIBUSI KE TARGET SDGs 2030
1	Increased resilience of livelihoods to the effects of climate change, recurrent disasters, and emerging pandemic threats	SDGs 5, 12, 13, 15 UNPDF outcome 3
2	Sustainable intensification of crop production and improved management of forests and fisheries resources	SDGs 5, 12, 13, 14, 15 UNPDF outcome 1
3	Reduction of rural poverty, more inclusive food systems and value chain development	SDGs 1, 5, 7, 12, 14, 15 UNPDF Outcome 1
4	Improvement of the policy environment and strengthened partnerships in agriculture, fisheries, and forestry for food and nutrition security	SDGs 1, 2, 5, 12, 14, 15 UNPDF Outcome 4

Salah satu perbedaan CPF yang baru ini dibanding dokumen perencanaan sebelumnya adalah adanya kewajiban Pemerintah Indonesia menyediakan dana *Unilateral Trust Fund* yang nantinya dapat digunakan oleh seluruh negara anggota FAO di wilayah kerja Kantor Perwakilan FAO di Jakarta.

Dasar hukum pembuatan dokumen kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan FAO adalah dokumen *Host Country Agreement* (HCA) yang saat ini masih berlaku, yaitu HCA yang ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri RI Dr. Mochtar Kusumaatmadja pada tahun 1978. Untuk meningkatkan kerja sama antara RI-FAO, pihak FAO menawarkan bentuk kerja sama baru yaitu "*New Partnership and Liaison Office*". Tawaran ini diberikan kepada 20 negara *Middle Income Countries* (MIC).

Selanjutnya, pada tanggal 12 Desember 2014 Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian (Ir. Hari Priyono, MSi.) telah menandatangani *Letter of Intent* (LoI) antara RI – FAO di Roma. Berdasarkan dokumen LoI tersebut, hubungan kerja sama Pemerintah Indoensia dan FAO berbentuk *Partnership*. Hubungan tersebut terdiri dari 2 pilar kerja sama, yaitu: (i) *Country Programming Framework* (CPF) dan (ii) Kerja sama Selatan-Selatan dan *Triangular*.

3. Peringatan Hari Pangan Sedunia

Pada Konferensi FAO ke-20 bulan November 1979 di Roma Italia, 147 negara anggota FAO termasuk Indonesia telah menyepakati diterbitkannya Resolusi No. 1/ 79 mengenai *World Food Day*. Dalam resolusi tersebut ditetapkan bahwa mulai tahun 1981 seluruh negara anggota FAO sepakat untuk memperingati Hari Pangan Sedunia (HPS) setiap tanggal 16 Oktober yang sama dengan tanggal berdirinya FAO pada tahun 1945.

Saat ini seluruh negara anggota FAO memperingati HPS ke-36 dinegaranya masing-masing dengan mengangkat tema nasional yang sejalan dengan tema internasional Peringatan HPS dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian masyarakat internasional akan pentingnya

penanganan masalah pangan baik di tingkat global, regional maupun internasional. Di Indonesia, pelaksanaan HPS secara nasional dimaksudkan sebagai media untuk meningkatkan pemahaman, kepedulian dan menggalang kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan sinergi menangani masalah pangan.



Dalam pelaksanaan HPS sejak tahun 2007 Biro Kerja Sama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian mendapat tugas sebagai koordinator kegiatan *Diplomatic Tour*. Peserta dalam kegiatan ini adalah para Duta Besar negara sahabat dan perwakilan organisasi internasional. Tujuan dari kegiatan ini untuk memperkenalkan potensi pertanian, perikanan, kehutanan, dan pariwisata daerah yang menjadi tuan rumah HPS. Lokasi yang akan dikunjungi tahun 2016 adalah Museum Situs Purbakala Sangiran, Desa Ikan dan Udang di Boyolali dan Kampung Batik Laweyan.





Ket : Presiden RI melakukan panen raya padi dalam acara HPS 2016 di Boyolali (courtesy of merdeka.com)



Ket : Menteri Pertanian Dr. Amran Sulaiman bersama dengan Kepala Perwakilan FAO Jakarta Mr. Mark Smulders meninjau lokasi pameran HPS 2016 di Boyolali

4. *Globally Important Agriculture Heritage System* (GIAHS)

GIAHS adalah Sistem penggunaan lahan dan bentang alam yang kaya akan keanekaragaman hayati, berasal dari adaptasi bersama antara sekelompok masyarakat dengan kebutuhan dan anspirasinya untuk pembangunan yang berkesinambungan bersama lingkungannya (FAO, 2002).

Tujuan GIAHS:

1. Mempromosikan pemahaman dan kesadaran publik, pengakuan serta dukungan lokal, nasional dan internasional untuk menjaga sistem pertanian.
2. Menguji coba model yang inovatif yang melibatkan masyarakat, pemerintah lokal dan nasional dalam manajemen adaptif keanekaragaman hayati pertanian.
3. Mengembalikan budaya dan identitas masyarakat lokal.

Tujuan Strategis GIAHS:

1. Mengimplementasikan GIAHS dalam mendukung pelestarian sumberdaya alam dalam mendukung program nacional dan global
2. Meningkatkan kapasitas pertanian masyarakat, kelembagaan daerah dan nacional serta peningkatan pendapatan masyarakat dan penambahan nilai ekonomi pada produk-produk barang dan jasa.
3. Mendorong kebijakan yang mendukung mekanisme pengaturan dan insentif untuk mendukung konservasi, evolusi, adaptasi dan kelangsungan GIAHS
4. Membagi praktikbaik (best practices), manajemen pengetahuan dan diseminasi yang interaktif.

Prosedur pengajuan GIAHS :

1. Identifikasi potensi/karakter sistim pertanian yang akan diajukan melalui 6 kriteria GIAHS,

2. Menyusun program aksi dengan mengikutsertakan berbagai institusi terkait.
3. Mengajukan proposal kepada FAO melalui K/L yang menjadi coordinator (setelah proses penilaian yang disesuaikan dengan prosedur di Negara masing2).
4. Penilaian proposal oleh FAO.
5. Mempresentasikan proposal di hadapan Steering Committee FAO.
6. FAO akan mereview proposal dan jika diperlukan akan dilakukan tinjauan lapangan.
7. Pengakuan dari FAO terhadap situs GIAHS.

Strategi Intervensi Pengembangan GIAHS di berbagai tingkatan:

1. Global : Memfasilitasi untuk pengakuan internasional terhadap konsep GIAHS di suatu Negara.
2. Nasional : pengarusutamaan terhadap konsep GIAHS (melestarikan/menjaga suatu system yang luar biasa/bernilai) dalam perencanaan dan kebijakan sektoral maupun inter sektoral dan menjadikannya sebagai acuan untuk sistim yang berkelanjutan.
3. Lokal/daerah: pemberdayaan masyarakat dan pendampingan teknis untuk pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan, meningkatkan pengetahuan tradisional dan kelayakannya melalui insentif ekonomi.

Kriteria pemilihan GIAHS

1. Ketahanan dan keragaman pangan rumah tangga dan kedaulatan sistema pangan.
2. Keanekaragaman hayati dan sumber daya genetis
3. Sistema pengetahuan tradisional
4. Keragaman Budaya dari “Agri (pertanian) – culture (budaya)” termasuk keragaman produk dan jasa.
5. Lanskap yang mengagumkan dan nilai estetika.

Peluang atau potensi untuk pengakuan GIAHS

1. Kegiatan yang merevitalisasi ekonomi pedesaan dan mengembalikan kepada identitas pertanian dalam hal:
2. keanekaragaman pangan, gizi dan kesehatan, kesempatan ekonomi dan pembukaan lapangan kerja mendukung pertanian keluarga.
3. Konservasi agro-biodiversity dan keterkaitan dengan sumberdaya genetik untuk mendukung keanekaragaman pangan
4. Pengakuan dan mengangkat nilai/citra terhadap identitas budaya pangan (pola pangan) dan budaya local
5. Mempromosikan praktek-praktek agro-ekologi yang mendukung pertanian berkelanjutan dan ketahanan ekosistem.
6. Nilai tambah untuk barang dan jasa dari beragam agro-ekosistem.

Langkah atau tahapan pelaksanaan GIAHS

1. Penetapan strategis perencanaan nacional yang partisipatif (penetapan tujuan, keragka kerja organisasi dan peningkatan kapasitas).
2. Menentukan kekhasan dan kedinamisan GIAHS (faktor positif dan negatif yang mempengaruhi kinerja GIAHS).
3. Mengidentifikasi hal-hal prinsip, peralatan/perangkat dan praktek-praktek yang terbaik dalam konservasi dinamis untuk GIAHS yang dipilih.
4. Program aksi yang dikembangkan dan didemonstrasikan.
5. Penilaian pengembangan GIAHS.
6. Diseminasi hasil dan inisiatif pengembangan skala luas.
7. Tercapainya tujuan dan aspirasi peduduk lokal.

Langkah Penilaian dan Pengembangan GIAHS

Penilaian (Assessment): untuk menyajikan sebuah analisa menyeluruh mengenai status dan kecendurungan sistem warisan pertanian.

Pengelolaan Adaptif/Konservasi Dinamis: untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan terbaik dalam mempromosikan konservasi dan penilaian barang dan jasa pertanian warisa.

Pembangunan Kapasitas: untuk memperkuat kapasitas masyarakat lokal dan organisasi mereka serta pemangku kepentingan lain dalam mengelola GIAHS dan untuk mempromosikan kesadaran dan tindakan yang bertanggung jawab.

Pengarusutamaan: untuk mempromosikan integrasi GIAHS dalam rencana dan program sektoral dan lintas-sektoral di tingkat nasional dan





Bentang alam kebun salak di Desa Sibetan

LAMPIRAN
DAFTAR PERTEMUAN/TRAINING/WORKSHOP/KURSUS

1. *Regional consultation on "Enhancing Inter-ministerial coordination to strengthen food safety"* tanggal 1-3 April 2015 di Bangkok, Thailand
2. *"Global Low Level Presence Initiative"* tanggal 4-7 Mei 2015 di Guadalaraja, Meksiko
3. *Regional asia-pacific workshop on climate change a transitioning towards climate smart agriculture*, tanggal 18-20 Juni 2015 di Bangkok, Thailand
4. *Expert consultation on "improving productivity of pulses in asia*, tanggal 29-30 Juni 2015 di Bangkok, Thailand
5. *Globally important on agriculture heritage system study tour*, tanggal 5-11 Juli 2015 di Ishikawa, Jepang
6. *Regional consultation meeting on urban and peri-urban agriculture*, tanggal 14-15 Juli 2015 di Bangkok, Thailand
7. *Regional consultation on promoting school gardens and home gardens for better nutrition in asia and the pacific*, tanggal 13-14 Juli 2015 di Bangkok, Thailand
8. *Regional consultation on south-south cooperation* (SSC), tanggal 2-3 Juli 2015 di Bangkok, Thailand
9. *Expert consultation workshop on conservation agriculture for formulation of conservation agriculture policy and strategy for asia*, tanggal 22-24 Juli 2015 di Bangkok, Thailand
10. *Regional consultation on reducing food loss and food waste in Asia and the pacific regiona: from advocacy to action*, tanggal 6-7 Juli 2015 di Bangkok, Thailand
11. *5th OIE regional workshop for veterinary statutory bodies*, tanggal 9-10 november 2015 di Pattaya, Thailand

12. *Regional workshop on the development of a control strategy for classical swine fever (CSF) and other swine diseases in southeast asia*, tanggal 21-22 Oktobre 2015 di Bangkok, Thailand
13. *Regional workshop on making the UNFCCC work for agriculture in asia and the pacific*, tanggal 19-20 November 2015 di Bangkok, Thailand
14. *Regional multi stakeholder consultation on land governance in asia and pacific region*, tanggal 14-16 Desember 2015 di Bangkok, Thailand
15. *Regional Rice Initiative* (RRI), tanggal 29-30 Januari 2016 di Bangkok, Thailand
16. *Addressing anti-microbial usage in Asia's livestock production sector: toward a unified, one health approach to preventing and controlling resistance*, tanggal 27-28 Januari 2016 di Bangkok, Thailand.
17. *Invitation to the international symposium on the role of agricultural biotechnologies in sustainable food systems and nutrition*, tanggal 15-17 Februari 2016 di Roma, Italia
18. *DLD-FAO FETPV Training couse "Basic epidemiology and surveilance data analysis"*, tanggal 9-20 Juni 2016 di Bangkok, Thailand
19. *APPPC workshop on the surveillance systems and management*, tanggal 6-10 Juni 2016 di Bangkok, Thailand
20. *Regional consultation to strengthen the bioinformatics capacity in alignment with the regional strategic framework for laboratory capacity building*, tanggal 10-12 Mei 2016, Bangkok, Thailand
21 *Regional workshop on utilization and harmonization of PREDICT protocols in the animal health sector*, tanggal 17-19 Mei 2016 di Bangkok, Thailand

22. *APPPC training workshop on fruit fly management,* tanggal 20-25 Juni 2016 di Tien Giang, Vietnam
23. *APPPC training workshop on registration of bio-pesticides,* tanggal 15-19 Agustus 2016 di Wuhan, RRT
24. *First module of regional field epidemiology training programme for veterinarians-FETPV,* tanggal 9-20 Juli 2016 di Bangkok, Thailand
25. *APPPC Regional workshop on review on draft ISPMs,* tanggal 25-29 Juli 2016 di Gyeonggi-do, Korea Selatan
26. *APPPC regional workshop on methodologies for sampling of consignments (ISPM no.31),* tanggal 22-26 Agustus 2016 di Bekasi, Indonesia
27. *FAO-ITU E-Agriculture solutions forum and training-of-trainers program on Development of National E-Agriculture,* tanggal 29 Agustus dan 2 September 2016 di Nonthaburi, Thailand
28. *APPC Regional workshop on IPPC national reporting obligation (NRO) and use of information exchange portal (IPP),* tanggal 5-9 September 2016 di Beijing, RRT
29. *Agribusiness PPP and territorial development training workshop,* tanggal 20-22 Juli 2016 di Bangkok, Thailand
30. *Livestock emergency guidelines and standards (LEGS) training in Asia,* tanggal 26 September-1 Oktober 2016 di Bangkok, Thailand
31. *FAO regional workshop on "Evidence-informed food safety policies and risk management decisions considering multiple factors"* tanggal 30 Agustus-2 September 2016 di Bangkok, Thailand
32. *Regional workshop on the application of the FAO laboratory mapping tool* (LMT), tanggal 1-5 Agustus 2016 di Bangkok, Thailand.

33. *Round table on the world programme for the cencus of agriculture 2020*, tanggal 19-23 September 2016
34. *FAO regional workshop on "Evidence-informed food safety policies and risk management decisions considering multiple factors"* tanggal 30 Agustus-2 September 2016 di Bangkok, Thailand
35. *Workshop on mitigation of potential risk of south america leaf blight (SALB) of rubber in the Asia-Pacific region,* tanggal 17-21 Oktober 2016 di Kuala Lumpur, Malaysia
36. *39th session/the 76th executive committee meeting of APHCA and the regional workshop on antimicrobial resistance in Asia-Pacific,* tanggal 11-14 Oktober 2016 di Bangkok, Thailand.
37. *Third regional training course on sampling methods for producing core data items for agricultural and rural statistics,* tanggal 10-21 Oktober 2016 di Jakarta

Tim Penyusun Pembina: Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian; Ketua Tim: Kepala Biro Kerja Sama Luar Negeri; Pelaksana: Sagung Mirah Ratna Dewi, Arief Rachman, Farah Diba, Mia Mariani Agustina, Markwin Hasahatan, Danang Budi Santoso.